

Pelatihan pembuatan produk teh herbal olahan toga pada UMKM di lingkungan ‘Aisyiyah Kota Malang

Henry Dewajani, Ari Susanti*, Arif Rahman Hakim, Anang Takwanto,
Dyah Ratna Wulan, Mutia Dewi Hidayati

Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received December 30, 2024

Accepted July 22, 2025

Published November 1, 2025

Kata Kunci:

UMKM
‘Aisyiyah Malang
PPM
TOGA

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Di Kota Malang, banyak ibu-ibu pelaku UMKM masih menghadapi ketidakpastian pendapatan karena sebagian besar menjalankan usaha kecil di tingkat rumah tangga. Untuk mengatasi hal tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dari Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang berupaya memberikan solusi melalui kegiatan edukatif yang bermanfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan informasi mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tim juga memberikan pelatihan tentang cara pengolahan TOGA menjadi produk bernilai ekonomi, khususnya pembuatan Teh TOGA dalam skala industri rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan melalui demonstrasi dan sesi tanya jawab yang interaktif, sebagai bentuk nyata dukungan kampus terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebanyak 70% mitra menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan, sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Diharapkan setelah kegiatan ini, kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan ‘Aisyiyah Kota Malang dapat mengembangkan kemampuan mereka menjadi produsen Teh TOGA berkualitas dan menjadikan produk tersebut sebagai usaha potensial yang berkelanjutan di masa depan.



Corresponding Author:

Ari Susanti,
Jurusan Teknik Kimia,
Politeknik Negeri Malang,
Jl. Soekarno Hatta No.9 Jatimulyo, Lowokwaru, Malang, 65141
Email: *ari.susanti@polinema.ac.id

1. PENDAHULUAN

Aisyiyah merupakan sebuah organisasi keagamaan bagi Muslimah di Indonesia yang telah berusia lebih dari seabad. Dibentuk secara resmi oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M, bertempat di Yogyakarta. Sebagai organisasi mandiri dan menjadi bagian dari Muhammadiyah, ‘Aisyiyah memiliki cabang di seluruh nusantara, dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia, bahkan telah memperluas jangkauannya hingga ke negara-negara Mesir, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Australia. Melalui pendidikan dan organisasi yang kuat, Aisyiyah telah berhasil memberdayakan perempuan Muslim dan meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga banyak pemimpin di berbagai bidang yang berasal dari mereka[1].

Aisyiyah adalah organisasi perempuan muslim yang didirikan di Indonesia pada 1917, Tujuan utama pendirian Aisyiyah adalah untuk memberdayakan perempuan muslim, baik dalam aspek agama maupun sosial

dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Berikut beberapa tujuan utama pendirian Aisyiyah, yaitu:

1. Pemberdayaan Perempuan, Aisyiyah bertujuan untuk memberdayakan perempuan Muslim agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat dan ikut serta dalam pembangunan nasional
2. Pendidikan, Salah satu fokus utama Aisyiyah adalah pendidikan, mereka bekerja untuk meningkatkan akses perempuan muslim terhadap pendidikan, memastikan bahwa mereka mendapatkan potensi yang setara untuk mengembangkan diri mereka.
3. Kesehatan, Aisyiyah juga memiliki peran dalam menyediakan layanan kesehatan bagi perempuan, ini mencakup penyuluhan kesehatan, layanan Kesehatan reproduksi dan upaya lainnya untuk meningkatkan kesehatan perempuan.
4. Pengembangan Sosial dan Ekonomi, Aisyiyah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi Perempuan muslim, ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, dukungan untuk mengembangkan usaha mikro, serta kegiatan-kegiatan lain yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi perempuan.
5. Pengembangan Spiritual, selain aspek – aspek sosial dan ekonomi, Aisyiyah juga memiliki fokus pada pengembangan spiritual. Mereka mendukung perempuan muslim dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama islam[2].

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, memberikan kontribusi besar terhadap PDB negara. Beberapa kontribusinya antara lain memenuhi kebutuhan produk unggulan masyarakat, menciptakan peluang kerja baru, serta memacu perkembangan ekonomi daerah. Berdasarkan kajian data statistik, dapat diketahui bahwa, terdapat sekitar 113.000 unit UMKM di Malang, dengan sekitar 87% di antaranya pendapatan tahunannya di bawah angka Rp 300 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM tersebut masih belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Malang yang berjumlah sekitar 800 ribu jiwa [3]. Dengan berkembangnya zaman, bersamaan pula dengan kemajuan teknologi, informasi, dan tingkat kesadaran manusia. Akibatnya, peran wanita secara konstan telah berubah. Mereka melakukan hal ini untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan, termasuk bantuan bagi perekonomian keluarga mereka. Biasanya, laki-laki atau suami yang bertindak sebagai penopang utama keluarga. Namun, peran wanita tidak boleh dilewatkan karena banyak sekali peran mereka dalam mendukung ekonomi keluarga. Fenomena ini tidak disebabkan oleh rasa ketidakpuasan dengan penghasilan suami agar tetap nyaman, melainkan adanya keinginan untuk mengaktifkan diri sendiri, meningkatkan potensi individu hingga tak lagi bergantung pada suami. Hasilnya, mereka berhasil meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pada tanggal 31 Agustus 2024, MEK dan MKS PDA Kota Malang bekerja sama dengan Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang untuk menyelenggarakan pelatihan produksi Teh Toga sebagai diversifikasi produk yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Putri Kota Malang.

Indonesia mempunyai tingkat kelimpahan jenis hayati yang menakjubkan, menjadikannya memiliki berbagai jenis tanaman herbal dengan potensi besar sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya. Salah satu kasus yang relevan adalah tanaman obat keluarga, yang terdiri dari berbagai jenis tanaman herbal yang dapat dikembangkan di lingkungan atau area sekitar rumah. Menanam tanaman obat di rumah mendorong kemandirian dalam memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Tanaman ini dapat digunakan sebagai pertolongan pertama atau obat ringan, terutama saat akses ke layanan medis terbatas. Dengan pengetahuan yang cukup, kita bisa memanfaatkan tanaman obat dengan aman dan efektif[4]. Selama ini, masyarakat hanya mengetahui cara menanam tanaman, tetapi kurang memahami cara memanfaatkannya. Di samping itu, ketika terdapat kerabat yang tidak enak badan, mereka lebih tertarik untuk pergi ke rumah sakit dan menggunakan obat-obatan modern daripada memanfaatkan khasiat tanaman obat yang mudah didapat. Halaman rumah terlihat asri dengan berbagai tanaman hias bermekaran dan tanaman obat yang siap dimanfaatkan[5]. Tanaman obat keluarga sering dimanfaatkan sebagai komponen utama untuk ramuan herbal dan obat-obatan alami. Tanaman obat mempunyai dampak signifikan terhadap kesehatan tubuh secara preventif dan promotif. Ketika dikonsumsi secara teratur, tanaman seperti jahe dan temulawak dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Kandungan metabolit sekunder di dalamnya, seperti gingerol dan shogaol, tidak hanya berfungsi sebagai zat antioksidan yang menangkal radikal bebas, tetapi juga mampu merangsang pembentukan sel darah putih yang sangat penting untuk imunitas tubuh. Dengan demikian, tubuh akan lebih siap menghadapi serangan berbagai penyakit.[5]. Olahan lain dari Tanaman Obat Keluarga yang populer di kalangan masyarakat adalah Teh Toga. Produk teh herbal ini semakin berkembang karena diyakini dapat meningkatkan kesehatan.[6]. Istilah 'teh' saat ini merujuk pada spektrum minuman yang sangat luas. Awalnya, teh hanya dikaitkan dengan infusi daun tanaman *Camellia sinensis*. Namun, inovasi dalam dunia kuliner dan minat masyarakat terhadap minuman sehat telah melahirkan beragam jenis teh. Mulai dari teh hitam yang kaya akan rasa, teh hijau yang kaya antioksidan, hingga teh putih yang lembut dan halus, semuanya berasal dari tanaman *Camellia sinensis*. Selain itu, berbagai bagian tanaman yang digunakan untuk teh herbal seperti daun mint,

bunga chamomile, atau akar jahe, menawarkan pengalaman minum yang unik dan khasiat yang berbeda-beda[6]. Teh adalah minuman yang di dunia, salah satunya adalah Indonesia [7]. Teh herbal merupakan minuman menyegarkan yang dihasilkan dari proses pengeringan dan perendaman berbagai bagian tanaman seperti daun, bunga, akar, atau buah dalam air panas. Tanaman-tanaman ini, yang sering disebut sebagai rempah atau herbal, mengandung senyawa fitokimia yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.[8]. Teh herbal, dengan beragam kandungan nutrisi dan antioksidan, merupakan pilihan minuman yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh secara alami bersifat fungsional yang praktis tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari yang umumnya kaya akan antioksidan[8]. Teh hijau dan jahe menjadi komponen utama dalam pembuatan minuman kesehatan ini. Sedangkan bahan tambahan yang digunakan adalah kunyit, sereh, asam jawa, kayu manis, bunga telang, dan gula batu sebagai pemanis.

Teh hijau, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Camellia sinensis*, telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional berkat kandungan polifenolnya yang kaya. Polifenol, senyawa antioksidan kuat, berperan penting dalam menjaga sel-sel tubuh agar tidak rusak akibat radikal bebas. Penelitian telah membuktikan bahwa konsumsi rutin teh hijau dapat membantu mencegah berbagai penyakit degeneratif seperti penyakit jantung, stroke, dan beberapa jenis kanker. Selain itu, teh hijau juga dikaitkan dengan serta memberikan berbagai manfaat lain seperti meningkatkan fungsi otak, mengurangi risiko diabetes, dan membantu menjaga kesehatan kulit [9]. Teh hijau adalah tanaman obat yang memiliki berbagai efek farmakologis, termasuk kemampuan untuk menurunkan berat badan, kolesterol, trigliserida, dan glukosa. Selain itu, teh hijau juga dapat mencegah kerusakan gigi, memiliki sifat antimutagenik, antioksidan, dan antibakteri. Jahe (*Zingiber officinale* Rose), si rimpang berwarna kuning cerah dengan aroma khas yang hangat, telah lama dikenal sebagai salah satu rempah paling serbaguna. Kandungan minyak atsiri gingerol di dalamnya memberikan rasa pedas yang khas dan memberikan beragam manfaat kesehatan. Mulai dari meredakan peradangan, mengatasi gangguan pencernaan seperti perut kembung dan mual, hingga meningkatkan sistem imunitas tubuh, jahe telah menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai pengobatan tradisional di seluruh dunia. Selain itu, jahe juga yang umum digunakan sebagai dapur untuk memberikan cita rasa khas pada berbagai hidangan, baik makanan manis maupun asin[10].

Serai atau sereh (*Cymbopogon citratus*), adalah tanaman herbal yang kaya akan senyawa bioaktif seperti sitral, geranial, dan limonene. Senyawa-senyawa ini memiliki sifat antioksidan yang kuat, mampu menjaga sel-sel tubuh agar tidak rusak akibat radikal bebas. Selain itu, serai juga memiliki potensi sebagai agen anti-diabetes, membantu mengontrol kadar gula darah. Tidak hanya itu, penelitian membuktikan bahwa serai memiliki aktivitas anti-malaria, anti-hepatotoksik (melindungi hati), anti-obesitas, dan anti-hipertensi. Aroma khas serai yang segar dan menenangkan juga dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan relaksasi[11]. Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) biasanya sering digunakan sebagai bumbu untuk memasak, namun juga memiliki manfaat yang lain, yaitu sebagai ramuan. Kayu manis kaya akan senyawa aktif seperti eugenol dan cinnamaldehyde, yang memberikannya sifat antibakteri dan antioksidan yang kuat. Senyawa-senyawa ini yang memiliki peran penting dalam melawan infeksi dan melindungi sel-sel tubuh dari ancaman kerusakan [12]. Kunyit, si rempah kuning yang kaya akan kurkumin, telah lama dikenal memiliki segudang manfaat bagi kesehatan tubuh. Mulai dari meningkatkan sistem imun tubuh untuk melawan berbagai penyakit, meredakan peradangan kronis yang menjadi akar berbagai penyakit degeneratif, hingga membantu menjaga kesehatan organ vital seperti hati. Selain itu, kunyit juga efektif dalam meredakan gejala pencernaan seperti mual, kembung, dan maag, serta membantu mengelola kadar gula darah pada penderita diabetes. Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kunyit memiliki potensi sebagai agen anti-kanker dan anti-penuaan[13]. Asam jawa, buah tropis yang banyak mengandung akan rasa asam manis, memiliki segudang khasiat bagi kesehatan. Selain menjadi bahan utama dalam berbagai masakan tradisional, daging buah asam jawa yang kaya akan vitamin C dan antioksidan juga berkhasiat untuk melancarkan pencernaan dan meningkatkan sirkulasi darah. Tidak hanya itu, kandungan mineral seperti kalium dalam asam jawa juga berperan penting dalam menjaga kesehatan jantung[14]. Akhir-akhir ini bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) menjadi primadona di Indonesia karena banyak manfaatnya untuk Kesehatan [15]. Telang telah lama dikenal dalam dunia pengobatan tradisional, tanaman telang memiliki keistimewaan tersendiri. Setiap bagian tanaman ini, dari akar hingga bunga, menyimpan kekayaan khasiat yang luar biasa bagi kesehatan. Kandungan senyawa aktifnya diyakini mampu mengatasi berbagai penyakit, mulai dari gangguan pencernaan hingga masalah kulit. Tak hanya itu, tanaman ini juga dipercaya dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan vitalitas [15].

Gula sering dipakai untuk menambah rasa manis pada berbagai jenis makanan dan minuman. Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis gula, yaitu gula batu dan gula pasir. Namun, gula pasir masih lebih banyak digunakan oleh kebanyakan orang. Konsumsi gula yang berlebihan dapat memicu risiko terjadinya masalah kesehatan serius, seperti obesitas dan diabetes tipe 2. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi individu untuk membatasi asupan karbohidrat dan gula demi mencegah penyakit. Gula batu dan gula pasir memiliki

kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun tidak ada yang bisa dianggap lebih sehat daripada yang lain. Baik gula batu maupun gula pasir memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Gula batu mungkin lebih cocok bagi mereka yang menginginkan pemanis dengan rasa manis yang lebih lembut, namun dalam hal kandungan nutrisi, keduanya cukup serupa. Hal terpenting adalah menjaga moderasi dalam konsumsi untuk mendukung kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta produk yang dihasilkan dari tanaman TOGA. Dengan menyampaikan pelatihan pembuatan Teh Toga kepada kelompok ibu-ibu MEK dan MKS PDA Kota Malang, kita dapat meningkatkan keterampilan serta membuka kesempatan untuk meningkatkan pemasukan bagi masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dari civitas akademika dalam mewujudkan pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sejalan dengan visi dan misi dari Politeknik Negeri Malang. Dalam kegiatan tersebut, staf pengajar, teknisi, dan mahasiswa akan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pelatihan keterampilan.

2. METODE

2.1 Metode PPM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang difokuskan pada Pelatihan Produksi Teh Herbal sebagai Diversifikasi Produk untuk UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang mencakup berbagai aspek, termasuk metode, peralatan, waktu, lokasi, peserta, dan pematiri. Rincian mengenai kegiatan tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:
 - a. Ceramah
Dengan penyampaian materi secara lisan tersebut, diharapkan seluruh partisipan dapat memahami pentingnya teh herbal dalam menjaga kesehatan dan mampu membuat teh herbal sendiri di rumah. Materi yang disampaikan akan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis dan tips pembuatan teh herbal yang nikmat.
 - b. Diskusi
Metode ini dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang mendalam tentang pembuatan teh herbal. Peserta akan diajak untuk menggali lebih jauh materi yang telah disampaikan, serta berbagi ide-ide kreatif mengenai pengembangan keterampilan dalam pembuatan teh herbal. Dengan bimbingan para pelaksana PPM, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan keterampilan yang terampil.
 - c. Pelatihan
Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara langsung melalui demonstrasi praktik, sehingga peserta dapat secara langsung mengamati dan mempraktikkan cara pembuatan teh herbal yang benar.
2. Peralatan yang digunakan telah disediakan oleh Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang.
3. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesiapan sarana prasarana serta sumber daya manusia (SDM) di 'Aisyiyah Kota Malang.
4. Tempat pelaksanaan di 'Aisyiyah Kota Malang.
5. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang.
6. Staf pengajar Jurusan Teknik Kimia Polinema akan menyampaikan materi, dibantu oleh mahasiswa PLP yang akan memberikan asistensi.

2.2 Tahap Penyelenggaraan PPM

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 fase utama, yaitu:

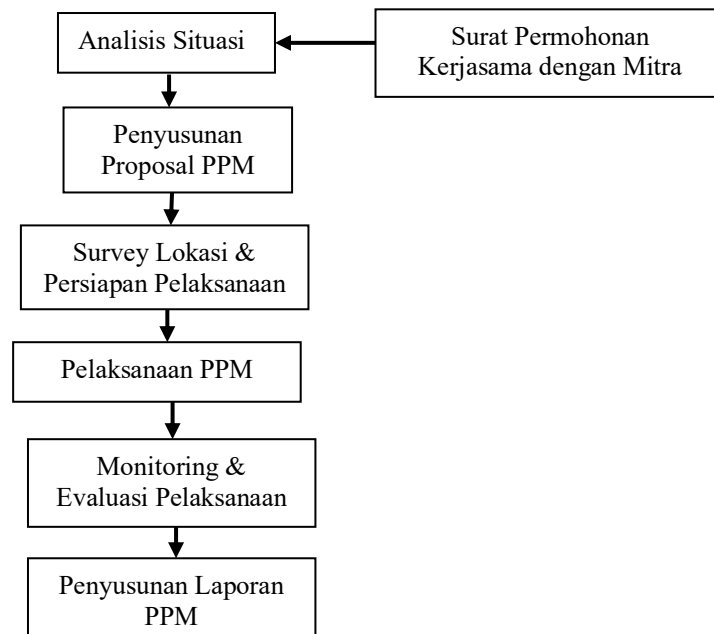
1. Persiapan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)
2. Pelaksanaan kegiatan PPM
 - a. Pengenalan prinsip dasar mengenai manfaat dan pemanfaatan teh dan TOGA.
 - b. Pembekalan teori dan praktik mengenai metode pengeringan bahan baku, pembuatan produk teh herbal dan pengemasan produk.
3. Penilaian dan penulisan laporan akhir kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

2.3 Rancangan Evaluasi

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada saat proses evaluasi untuk kegiatan PPM, meliputi evaluasi pada tahap persiapan, kegiatan, dan setelah kegiatan. Setiap tahap evaluasi memiliki poin-poin penilaian sebagai berikut:

1. Evaluasi persiapan meliputi kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta aspek logistik

- (lokasi, waktu, peserta).
2. Evaluasi dilakukan secara berkala selama kegiatan untuk mengukur ketersediaan sarana, tingkat kehadiran peserta, dan respons mereka terhadap setiap tahap kegiatan.
 3. Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan dengan cara menghimpun umpan balik peserta dan mengevaluasi implementasi hasil program.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PPM

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Situasi Permasalahan Mitra PPM

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan di bawah Persyarikatan Muhammadiyah. Fokusnya adalah pada pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk anggota 'Aisyiyah. Organisasi ini aktif membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Melalui program ini, 'Aisyiyah mendampingi anggota untuk meningkatkan wawasan, kreativitas, dan inovasi, sehingga menghasilkan produk ekonomis. Anggota yang mandiri secara finansial dapat mendukung keluarga, menciptakan ketahanan keluarga yang independen. Namun, kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di 'Aisyiyah Kota Malang menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait pemanfaatan sumber daya lokal, seperti Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Meskipun TOGA tersedia, belum semua sumber daya ini dikembangkan. TOGA dapat dimanfaatkan untuk membuat produk jualan, seperti minuman teh herbal. Mitra PPM yaitu kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang yang belum pernah melaksanakan kegiatan yang mengarah pada usaha pemberdayaan dengan program peningkatan keterampilan (skill). Dalam UMKM mitra, belum ada produk pangan fungsional berupa teh herbal yang dikombinasikan dengan olahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Di sisi lain, penanaman TOGA di lingkungan tempat tinggal mitra telah berlangsung beberapa tahun ini. Namun, pemanfaatan TOGA yang ada, masih minim dan terbatas pada penggunaan untuk kebutuhan dapur. Padahal TOGA seperti kunyit, jahe, serai, asam jawa, bunga telang, dan kayu manis jika dikombinasikan dengan teh, bisa menjadi teh herbal yang sangat baik untuk kesehatan. Teh herbal ini dapat dijual yang nantinya dapat meningkatkan finansial mitra.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya tingkat pemahaman mitra tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi produk layak jual.
- 2) Terbatasnya keterampilan mitra tentang pembuatan teh herbal dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang layak jual.

3.2 Solusi dan Hasil PPM

Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) tentang pembuatan teh herbal berbahan dasar Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kepada kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang dengan melakukan penyuluhan secara langsung pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 dari jam 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Dan terdapat persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan PPM di Panti Asuhan 'Aisyiyah. Pada tahap awal ini dilakukan persiapan untuk hari pelaksanaan kegiatan. Alat bahan telah disiapkan dalam keadaan setengah jadi agar mempermudah dan mempercepat proses penyuluhan. Pemateri berasal dari para dosen anggota dari pelaksana PPM ini, dan untuk peserta adalah anggota kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang dari berbagai cabang. Dan lokasi pelaksanaan bertempat di wilayah Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dinoyo.

Penyuluhan ini ditujukan pada peserta kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang yang berlokasi di Panti Asuhan 'Aisyiyah dari berbagai cabang dan pelaksanaan kegiatan bertempat di Panti Asuhan Aisyiyah Dinoyo. Dan pada awal peserta diberikan soal pre-test untuk mengetahui seberapa pengetahuan peserta mengenai teh herbal tersebut sebelum mendapatkan pemaparan materi.



Gambar 2. Foto saat para peserta sedang melakukan pre-test.

Pada [Gambar 3](#) dan [Gambar 4](#) merupakan suasana penyuluhan pembuatan teh herbal berbahan dasar Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Penyuluhan ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemaparan materi dan demo pembuatan secara langsung. Peserta sangat antusias dan menyimak dengan baik terkait pemaparan yang telah diberikan. Pada tahap pemaparan materi peserta diberikan materi mengenai latar belakang teh herbal berbahan dasar Tanaman Obat Keluarga (TOGA), manfaat dari setiap bahan dan manfaat dari setiap varian dan cara pembuatan. Dimana bahan TOGA yang digunakan diantaranya teh hijau, jahe, serai, kunit, asam jawa, kayu manis dan bunga telang.



Gambar 3 dan Gambar 4. Foto saat pemaparan materi dan foto saat tanya jawab.

Tahap kedua adalah demo pembuatan teh toga secara langsung. Pada tahap ini peserta diarahkan untuk melihat secara langsung dan ikut dalam proses pembuatan. Antusias peserta sangatlah bagus dan mampu mengimplementasikan dari pemaparan materi sebelumnya yang telah diberikan. Peserta juga aktif dalam hal tanya jawab pada saat proses berlangsung. Setelah selesai proses pembuatan produk tersebut peserta diberikan tester teh dari setiap varian tersebut dan dengan kondisi yang masih hangat atau dingin.



Gambar 5 dan Gambar 6. Foto saat demo pembuatan teh toga secara langsung dan foto saat para peserta sedang mencicipi tester dari setiap varian.

Setelah tahap tersebut selesai peserta diberikan soal post-test seperti yang ada pada [Gambar 7](#) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah diberikan pemaparan materi dan demo pembuatan secara langsung. Diharapkan hasil pada post-test ini dapat meningkat dari pre-test tadi. Selain itu peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui seberapa tingkat kepuasan mitra PPM terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan ini. Setelah pengisian post-test, selanjutnya dilakukan serah terima chopper kepada kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang, dan acara diakhiri dengan makan bersama seperti yang tampak pada [Gambar 8](#) dan [Gambar 9](#).



Gambar 7. Foto saat para peserta melakukan post-test.

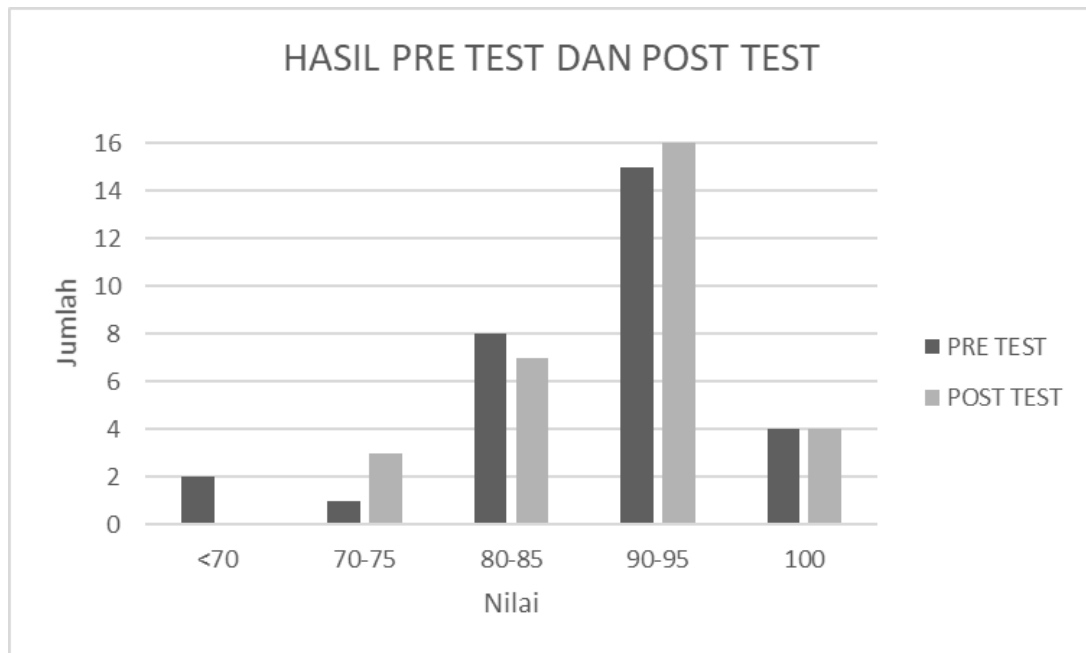


Gambar 8 dan Gambar 9. Foto saat serah terima Chopper tim PPM kepada mitra PPM dan foto saat sedang makan siang bersama.



Gambar 10. Foto tim PPM dengan para mitra PPM.

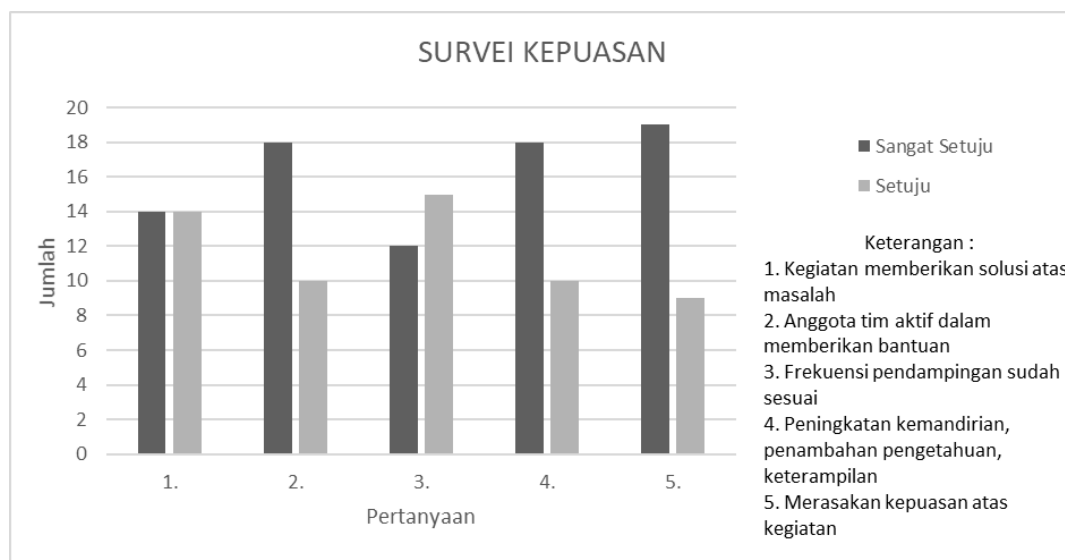
Setelah dilakukan pre-test dan post-test bagi para mitra PPM, dapat dilihat pada [Gambar 11](#) bahwa setelah mendapatkan materi dari tim PPM, berhasil meningkatkan pemahaman mitra PPM terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui jumlah jawaban benar yang semakin banyak dan jumlah jawaban salah semakin berkurang.



Gambar 11. *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan oleh mitra PPM.

Sebagai bentuk evaluasi, tim PPM melakukan survei kepuasan kepada 30 mitra PPM setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Dari hasil pengisian kuesioner, didapatkan data bahwa terdapat 21 orang atau sekitar 70% mitra PPM memberikan penilaian sangat setuju dengan acara tersebut, sementara itu, terdapat 19 orang atau 30% mitra lainnya menyatakan setuju. Kepuasan mitra ini terutama terfokus pada beberapa hal, antara lain:

- Kegiatan PPM yang dilaksanakan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra
- Anggota tim PPM terlibat aktif dalam memberikan bantuan
- Frekuensi pendampingan yang dilakukan oleh tim PPM dirasakan sudah sesuai
- Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan keterampilan pada mitra
- Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PPM yang telah dilaksanakan



Gambar 12. Survei kepuasan mitra PPM yang menyatakan sangat setuju.

4. KESIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang melibatkan pendampingan teknis kepada kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang untuk pembuatan Teh TOGA skala

industri rumahan, telah berjalan dengan baik. Dari hasil pengisian kuesioner, didapatkan data bahwa terdapat 21 orang atau sekitar 70% mitra PPM memberikan penilaian sangat setuju dengan acara tersebut, sementara itu, terdapat 19 orang atau 30% mitra lainnya menyatakan setuju. Apabila program ini dapat dilanjutkan, mitra PPM akan memperoleh keterampilan baru dan berpotensi menjadikan produksi Teh TOGA sebagai usaha yang menjanjikan di masa depan. Proses pembuatan Teh TOGA ini relatif sederhana dan tidak memerlukan biaya besar, selain itu, ia dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar. Saat ini, minat masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA sangatlah tinggi. Dengan melimpahnya bahan-bahan pembuatan Teh TOGA, yaitu jahe, kunyit, serih, asam jawa, kayu manis, dan bunga telang di dekat wilayah mitra, diharapkan nanti kelompok ibu-ibu pelaku UMKM di lingkungan 'Aisyiyah Kota Malang mampu menjadi produsen Teh TOGA berkualitas yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Irawan and M. W. Affan, "Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang," J. Pengabd. dan Peningkatan Mutu Masy., vol. 1, no. 1, pp. 32-36, 2020, doi: <https://10.22219/janayu.v1i1.11188>
- [2] Aisyatul Munawaroh, N. M. Septiani, and A. Asriadi, "Peran Organisasi Aisyiyah Dalam Meningkatkan Pengamalan Pendidikan Islam Indonesia," Masterpiece J. Islam. Stud. Soc. Sci., vol. 2, no. 2, pp. 78-88, 2024, doi: <https://10.62083/ck2ak663>
- [3] K. Medan, "Peran Aisyiyah Dalam Peningkatan Pendidikan Islam di Kota Medan," Al-Ulum J. Pendidik. Islam, vol. 2, pp. 1-12, 2021, doi: <https://10.56114/al-ulum.v2i1.96>
- [4] Siska Mayang Sari, Ennimay, and A. R. Tengku, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat," Din. J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 3, pp. 1-7, 2019, doi: <https://10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- [5] R. Pertiwi, D. Notriawan, and R. H. Wibowo, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19," Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS, vol. 18, no. 2, pp. 110-118, 2020, doi: <https://10.33369/dr.v18i2.12665>
- [6] F. Filianty, I. N. Ilmi, and V. P. Yarlina, "Kajian Proses Penyeduhan Teh Herbal Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Kayu Manis (*Cinnamomum cassia*) sebagai Minuman Fungsional," Teknotan, vol. 16, no. 3, p. 155, 2022, doi: <https://10.24198/jt.vol16n3.4>
- [7] R. Kushargina, W. Kusumaningati, and A. E. Yunianto, "Pengaruh Bentuk, Suhu, Dan Lama Penyeduhan Terhadap Sifat Organoleptik Dan Aktivitas Antioksidan Teh Herbal Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.)," Gizi Indones., vol. 45, no. 1, pp. 11-22, 2022, doi: <https://10.36457/gizindo.v45i1.633>
- [8] S. Karayopi, M. M. Lisangan, and B. Santoso, "Formulasi Teh Herbal Rumput Kebar (*Biophytum petersianum*) sebagai Minuman Fungsional," Igya ser hanjop J. Pembang. Berkelanjutan, vol. 5, no. 1, pp. 57-65, 2023, doi: <https://10.47039/ish.5.2022.57-65>
- [9] R. Anindita, "Uji Seduhan Daun Teh Hijau (*Camelia sinensis* L.) Pada Ginjal Mencit Yang Diberi Monosodium Glutamat (MSG)," Borneo J. Phamascientech, vol. 03, no. 02, pp. 189-199, 2019, doi: <https://10.51817/bjp.v3i2.257>
- [10] M. Ima, E. Yudo, Z. Kurniawan, and P. Manufaktur Negeri Bangka Belitung, "Alat Pemeras Jahe Bagi Usaha Minuman Kesehatan 'Mba Ima,'" DULANG Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PKM, vol. 3, no. 02, 2023, doi: <https://10.33504/dulang.v3i02.295>
- [11] A. Nandini, "Minuman 'LESER' Lemon Sereh sebagai Minuman Kesehatan Penambah Imunitas," Madaniya, vol. 2, no. 4, pp. 383-388, 2021, doi: <https://10.53696/27214834.106>
- [12] L. Andriani, T. Monica, and N. I. Lubis, "Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi," J. Abdi Masy. Indones., vol. 2, no. 2, pp. 465-472, 2022, doi: <https://10.54082/jamsi.180>
- [13] I. Azizuddin, "Jamu Tradisional Peningkat Imunitas Di Masa Pandemi," J. Res. Community Engagem., vol. 2, no. 2, pp. 38-42, 2021, doi: <https://10.18860/jrce.v2i2.11962>
- [14] L. Lissa, I. Hamidah, K. M. Rizqiah, and M. Munfarijah, "Pemanfaatan Asam Jawa (*Tamarindus indica*) Untuk Menghasilkan Produk Olahan Minuman Dan Manisan di Desa Krangkeng," Abdi Wiralodra J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 5, no. 1, pp. 114-124, 2023, doi: <https://10.31943/abdi.v5i1.64>
- [15] A. M. Marpaung, "Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia," J. Funct. Food Nutraceutical, vol. 1, no. 2, pp. 63-85, 2020, doi: <https://10.33555/jffn.v1i2.30>

